BAB II

MURTADHA MUTHAHHARI DAN PEMIKIRANNYA

Murthadha Muthahhari (selanjutnya di sebut Muthahhari) adalah salah seorang tokoh utama kesadaran baru Islam di Iran, ia lahir pada tanggal 2 Februari 1920 di sebuah dusun Fariman, 60 Km dari Masyad, yang merupakan pusat tempat belajar dan ziarah kaum syi'ah di Iran Timur.[1]

Ayahnya bernama Muhammad Husein Muthahhari seorang alim ulama, terkemuka yang menekuni karya ulama tradisional Mulla Baqir Majlisi. Sedangkan Muthahhari menekuni karya ahli teosofi Mulla Sadra. Walaupun demikian Muthahhari mencintai ayahnya dan juga merupakan guru pertamanya.[2]

Muthahhari mulai belajar informal di madrasah Fariman sebah madrasah yang termasuk kuno, yang mengajarkan membaca menulis surah – surah pendek dari Al – Qur'an. Pada usia dua belas tahun, Muthahhari mulai belajar agama secara formal di lembaga pengajaran di Masyhad. Masyhad itulah Murthahhari menemukan kecintaan pada filsafat, teologi dan tasawuf. Figur perhatian Muthahhari adalah Mirza Mahdi Syahidi belum cukup umur untuk mengikuti kuliah – kuliahnya, kemudian ia pergi meninggalkan Masyad.[3]

---

[1]Hamid Al-qar, Murthadha Muthahhari, Sang Mujahid dari seri Muthahhari Hidup dan Karya Muthahhari, Yayasan Muthahhari Bandung, 1993, hal. 25.

[2] ibid, hal. 26.

[3] Ibid, hal. 26 – 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Bulan Ramadhan 1357 H H / 1944 M. Ia pindah ke Qum. Di tempat ini Muthahhari memperoleh manfaat dari ulama besar terutama Ayatullah Burujerdi dan Rahullah Khomaini.

Di samping ia belajar dengan dua tokoh tersebut, ia juga mengajar pelajaran – pelajaran tertentu seperti; logika, filsafat, teologi dan fiqih.[4]

Diantara para guru yang berpengaruh pada diri Muthahhari selama di Qum adalah seorang Musafir besar Al – Qur'an dan filosof Ayatullah Sayyid Muhammad husein Thabathaba'i.[5]

Menurut Nasir ad – din tusi bahwa Muthahhari mengenai islam bersifat filosofis. Hal tersebut tidak berarti dia meninggalkan spiritualitas dan menafsirkan dokmasamawi secara filosofis, tetapi Muthahhari memandang ilmu oengetahuan dan pemahaman sebagai tujuan utama agama, oleh karena itu ia berbeda dengan ulama lain.[6]

Pada tahun 1952 Muthahari meninggalkan Qum menuju Theheran, ia menikah dengan putri Ayatullah Ruhani dan mengajar filsafat di Madrasah-yi Marvi sebuah lembaga pengetahuan keagamaan. Muthahhari memiliki putra yang bernama Mutjaba.

Pada usia 36 tahun (1954), ia diminta untuk mengajar filsafat di fakultas Teologi dan Ilmu Kelslaman Universitas theheran, bahkan pernah menjabat sebagai ketua Jurusan Filsafat di Universitas tersebut.

---

[4] Ibid, hal. 29
[5] Ibid, hal. 32
[6] Ibid, hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1960 Muthahhari, memegang kepemimpinan sekelompok ulama Theheran, yang di kenal dengan masyarakat keagamaan Bulanan (Anjuman-i Mahana-yi Dini). Muthahhari mengorganisasikan kuliah – kuliah umum bulanan yang di rancang secara serempak untuk memaparkan relevansi Islam dengan masalah – masalah kontemporer dan menstimulasikan pemikiran reformis di kalangan ulama.

Pada tanggal 6 Juni 1963 ia melibatkan diri sebagai politisi dan intelektual pengikut Imam khomaini, yang pada waktu itu terjadi konfrontasi terhadap rezim Syah selama kebangkitan Khurdad. Akhirnya ia di tahan selama 43 hari, kemudian bebas dan aktif dalam berbagai organisasi. Diantaranya organisasi Jamiah Ulama Militan (Jamiayi Ruhaniyat-i Mubariz). Karena kedekatan Mutahhari dengan Imam Khomaini ia dikukuhkan sebagai Anggota Dewan Revolusi Islam pada tanggal 12 Januari 1979.[7]

Dengan diketuai Mutahhari, DRI merancang sebuah konstitusi. Setelah rezim Syah mundur, DRI memainkan peranan penting dalam mengorganisasikan kekuatan – kekuatan revolusioner.

Pada tanggal 1 Mei 1979 Muthahhari menghembuskan nafas terakir akibat peluru teroris Furqon.[8] Waktu itu Muthahhari bersama anggota Dewan Revolusi Islam mengadakan pertemuan di rumah Dr. Yadullah Shabi, dan selanjutnya ia di makamkan di Qum.[9]

---

[7] Ibid, hal. 44

[8] Furqon adalah sebuah kelompok kecil, yang anggotanya tidak lebih dari 50 orang, yang menolak Imam Khomaini dan ulama – ulama yang mendukung Khomaini sebagai Pimpinan revolusi Islam yang baru terbentuk. Hal. 45.

[9] Ibid, hal. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dimakamkan di Qum jasatnya disemayamkan di rumah sakit dan selanjutnya di bawah untuk di shalatkan di Universitas Theheran.

B. Karya – Karya Murtadha Muthahhari

Banyak karya – karya yang dihasilkan oleh Murthada Muthahhari, namun dari sekian banyak karya – karya yang di hasilkan, ada pada judul – judul buku tertentu yang tidak diketahui pasti keberadaanya dan ada juga yang belum di publikasikan. Diantara karya – karya yang sudah terbit :

1. Allah di Hayat al – Insan (Allah Dalam kehidupan Manusia) Diterbitkan oleh Panitia Pusat Peringatan VI revolusi Islam di Theheran, Iran, 1985. Di dalam buku ini Murthada Muthahhari mengatakan tentang pengertian Tauhid praktis dan Tauhid Teoritis. Para ulama Islam membagi tauhid dalam empat bagian, yaitu tauhid Zati, adalah bahwa Allah tidak memiliki penyerupa dan pembanding, dan Allahlah sumber dari segala sesuatu. Tauhid Sifati bahwa Zat pencipta SWT memiliki berbagai sifat, seperti bahwa Zat pencipta SWT memiliki berbagai sifat, seperti Maha melihat. Tauhid Fi'li (Tindakan), adalah bahwa penguasa alam ini hanyalah Allah. Tauhid dalam ibadah mempunyai dua sisi satu sisi kembali pada manusia dan sisi yang lain kembali pada Allah. Pada dasarnya tauhid zati, sifati dan tauhid fi'li termasuk tauhid teoritis, sedang tauhid dalam ibadah adalah yauhid praktis.

   Bagaimana pengaruh pandangan dunia atas manusia - manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia, pengaruh iman atas kepribadian manusia dan pengaruh tauhid atas kehidupan sosial.

2. Spirit, Matter dan Life (diterjemahkan dari Bab "Spirit, Matter dan Life" dalam Ayatullah Murtadha Muthahhari Fundamentals of Islamic Thought : God, Man and The Universe, Mizan Press, Berkeley, 1985). Dalam buku ini berisikan tentang persoalan-persoalan Jasad, Ruh, Tuhan dan Alam dari pandangan beberapa filosof, Al-Qur'an dan kehidupannya dan juga tentang Tauhid dan Evolusi.

3. Al-'Adl al-Ilahiy (Keadilan Ilahi).

   Yang diterjemahkan dari bahasa Persi ke bahasa Arab oleh Muhammad Abdul Mun'im Al-Khaqani, diterbitkan Al-Dar Al-Islamiyyah Li Al-Nasyr Qum 1981. Di dalam buku ini Murtadha Muthahhari mengatakan : bahwa keadilan merupakan sejenis "Pandangan Dunia" (World View). Di dalam kajian keadilan ini dia menggunakan pendekatan Naqliyah (pendekatan berdasarkan nash-nash wahyu dan hadist) maupun Aqliyah (pendekatan filosofis dan teologis berdasarkan rasio) yang akhirnya menghasilkan dua mazab teologis terkenal dalam pemikiran Islam yaitu Mutazilah dan Asy-ariyah. Dia juga menjelaskan munculnya prinsip-prinsip keadilan dalam dunia fiqih yang mengalami pertentangan antara ahli qiyas dan ahli hadist. Menurut Murtadha Mutahhari keadilan ini merupakan rahasia sumber sejati dalam mendinamisasikan pikiran di dunia Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Falsafah Akhlak (Kritik atas konsep moralitas Barat).

   Terjemahan dari buku asli berbahasa Persia : Falsafe Akhlaq, terbitan Intisyarat Shadr, Theheran, 1416 H/Oktober 1995. Dalam buku ini dia mengatakan bahwa Islam menempatkan akhlaq pada posisi penting, karena pada pandangan Islam kesempurnaan akhlaq merupakan tujuan utama diutusnya nabi agar manusia dapat mencapai kesempurnaan akhlaq. Dia juga mengupas pandangan mazab moralitas Barat, sambil menunjukkan kelemahan masing-masing pandangan Barat, serta membongkar kekeliruan Barat dalam menempatkan kriteria perbuatan etis dan membandingkan dengan pandangan Islam. Ia juga menunjukkan Islam memiliki pandangan moralitas yang kokoh, karena didasarkan pada kemuliaan diri dan pengenalan Tuhan.

5. Inn ad-Din Inda Allah al-Islam.

   Diterjemahkan dari buku asli berbahasa Arab terbitan Mansyurat ar-Rabi tanpa tahun penerbitan. Di dalam buku ini Murtadha Muthahhari menjelaskan seputar pokok masalah Islam dan tantangan jaman, melalui kajian secara jernih dan memberikan jawaban serta solusi atas berbagai problem ikwal reverensi Islam dengan tutunan dan tantangan jaman.

6. Al-Fithrah.

   Terbitan : Qism Al-I'lam Al-Khariji mu'assasah Al-Bitsah, Theheran 1410 H. Dalam buku ini Murtadha Muthahhari memperkenalkan fitrah hanya dapat dipahami dengan melacak ayat-ayat Al-Qur'an. Dia juga menggali ayat-ayat Al-Qur'an untuk memberikan pengertian Fitrah, sumber dan hakekatnya, yang juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan dirinya sebagai sarjana muslim yang paham tentang teori sosiologi dan filsafat agama sekaligus sebagai pendidik sejati. Di dalam buku ini dia hanya memberikan pemahaman tentang jati diri manusia, namun juga memberikan jawaban atas pertanyaan yang menyangkut agama dan keberagamaan, juga berbagai sumber krisis kemanusiaan.

7. Muhadharat fi ad-Din Wa Al-Ijtima.

   Terbitan Muassasat Al-Bi'tsah, Theheran 1356 H. Di dalam buku ini Murtadha Muthahhari menguraikan empat tema penting bagaimana sebaiknya kaum muslim mengantisipasi masa depan dengan berpedoman pada ajaran Islam. Bagian awal dari buku ini ia juga menjelaskan cara-cara hidup keagamaan dalam konteks masa kini. Dan selanjutnya ia juga menjelaskan soal metode bimbingan untuk kaum muda agar bersikap skeptis dan kritis terhadap apa saja yang mereka serap dari generasi terdahulu. Dan di bagian akhir Murtadha Muthahhari menjelaskan tentang dampak dan faedah iman bagi kehidupan kita di masa datang.

8. Pengantar Menuju Logika.

   Diterjemahkan dalam naskah asli "Asna'iba Ulume Islami,duruse Mantiq" berbahasa Persia dan diterjemahkan oleh Ibrahim Husein Al-Habsyi. Cetakan pertama pada bulan Rajab 1415 H / Desember 1994. Diterbitkan oleh Yayasan Pesantren Islam. Dalam buku ini Murtadha Muthahhari mengatakan bahwa predikat inheren yang memisahkan manusia dan benda lainnya (cair, padat dan gas) adalah ke-perkembangan-nya. Deferentia yang memisahkan manusia dan tumbuh-tumbuhan (yang bercabang maupun yang tidak bercabang) adalah ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeinginan-nya, sedangkan yang membedakan manusia dari hewan adalah ke-berakalan-nya.

Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai spesies yang merupakan gabungan dari genus dan deferentia (hewan natiq) secara benar. Logika dan mantiq sejak Aristoteles, telah disepakati sebagai alat pembeda antara yang benar dan salah, antara benar dan yang mirip benar dan antara salah dengan yang mirip salah.

Problem sebagian besar umat manusia sejak dulu hinga kini bersumber dari kesalahan berfikir, menyimpulkan, mengambil keputusan dan berbicara sebagai konsekuensinya. Logika dirancang untuk melenyapkan sumber problem global tersebut.

9. Manusia Seutuhnya, diterjemahkan dari naskah asli yang berbahasa Persia "Insone Komil" karya Murtadha Muthahhari diterjemahkan oleh Abdillah Hamid Baabud, Cetakan Pertama, 1995, Yayasan Pesantren Islam, Bangil dalam buku ini Murtadha Muthahhari menjelaskan bahwa menurut para filosof manusia seutuhnya (keinsanan hakikih manusia) terletak pada ruhnya, ketika seseorang ditanya siapa dia sebenarnya, maka dia menjawab diriku adalah ruh-ku. Para psikolog berpendapat bahwa manusia selama ini hanya dapat merasakan sebagian kecil dari seluruh dirinya yang sesungguhnya sedangkan sebagian besar lain masih terpendam dan belum dapat diketahui. Sedangkan Urofah berpendapat bahwa diri kita lebih dari sekedar ruh dan badan, menurutnya seorang akan mengetahui dirinya yang sebenarnya ketika telah mengetahui Tuhannya. Tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat jalan lain bagi manusia mengetahui hakekat dirinya kecuali lewat ketaatannya pada penciptanNya.

10. Imama dan Khilafah diambil dari judul aslinya "Men and Universe" terbitan ISP 1990 Pakistan. Dalam bab Imama dan khilafah penulisnya Murtadha Muthahhari penterjemahnya Satria Pinandita terbitan CV. Firdaus Jakarta cetakan I tahun 1991, dalam buku ini Muthahhari menjelaskan pembahasan mengenai masalah Imama dan Khilafah, terutama pengulangan riwayat mengenai berbagai peristiwa yang buruk pada periode Muslimin awal adalah mungkin dapat mengurangi semangat dan kegairahan religius generasi baru yang sedang melintas melalui krisis spiritual. Di masa lalu pembahasan ini dapat menghasilkan hal-hal yang diinginkan dan dapat membelokkan perhatian kaum Muslimin dari sebuah sekte atau aliran kepada aliran atau sekte yang lain. Secara mendasar memang tidak ada sejarah yang bebas dari peristiwa-peristiwa yang buruk dan tidak diinginkan. Sejarah tiap bangsa dan sejarah umat manusia, merupakan bekas mengenai berbagai peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan bukan sebaliknya.

11. Kisah sejuta hikmah diambil dari buku asli yang berjudul "Dastan-i Rustan (kisah orang-orang bijak)". Buku ini dianggap penting bagi Muthahhari, karena itu dipilih sebagai persembahan bagi ayahnya sekaligus guru pertama yang dicintai ddan dihormatinya. Buku ini juga berhasil memenangkan hadiah sebagai buku terbaik pada tahun 1965 pilihan komisi nasional Iran untuk Unesco.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Hijab Gaya hidup Wanita Islam, diterjamahkan dari "On The Islamic Hijab" Pengarang Murtadha Muthahari Terbitan Islamic Propaga tion Organization, Theheran . Di terjemahkan oleh Agus Efendi dan Alwiyah Abdur Rahman, cetakan IV Maret 1997 / 1417 H. Mizan, Bandung . dalam buku ini Murtadha Muthahhari berupaya menggugat Moral modern mengenai gaya hidup wanita, sebagai seorang ulama pemikir yang akarb dengan informasi-informasi dan problem-problem kontemporer. Muthahhari meninjau persoalan-persoalan dalam berbagai dimensi termasuk didalamnya mengenai pergaulan pria dan wanita, penampilan wanita, partisipasi wanita dalam pertemuan-pertemuan umum sampai kepada jabat tangan pria dan wanita, ekspose suara wanita dan prilaku keseharian wanita.
13. Hak-hak wanita dalam Islam, diterjemahkan dari "The Hights of Women In Islam" Pengarang Murtadha Muthahhari, terbitan World Organization of Islamic Services (Wofis) Theheran 1981 M / 1401 H. Terjemahan M. Hashem, Lentera Jakarta, cetakan 3 Oktober 1995 M / 1416 H. Di dalam buku ini Murtadha Muthhari menjelaskan dengan semangat yang kuat, kukuh dan lebih cemerlang Ia menelusuri latar belakang serta falsafah dibalik setiap aturan Islam tentang wanita dalam soal warisan, lamaran, mahar, nafkah, poligami dan sebagainya, kemudian Ia menunjukkan betapa syariat Islam betul-betul sesuai dengan kodrat dan martabat manusia, dan gagasan-gagasan barat hanyalah propaganda palsu dan omong kosong belaka.
14. Masyarakat dan sejarah kritik Islam atas Marxisme dan teori lainnya, diterjemahkan dari buku Society and History. Karangan Murtadha Muthahhari terbitan The Council

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

for Ten -Day Dawn Celebration, Theheran, 1985 diterjemahkan : M. Hashem, Cetakan III Ramadani 1412 / Maret 1992, penerbit Mizan.

Dalam bagian pertama buku ini Muthahhari menjelaskan mengenai masyarakat, membahas berbagai pandangan tentang sifat manusia dan kaitannya dengan individu sekaligus memaparkan sudut pandang Qur'ani, pada bagian ini di maksudkan sebagia penolakkan atas materialisme dan dialektika sejarah, sedang bagian kedua Muthahari bermaksud membahas filsafat sejarah Islam dari sudut pandang Qur'ani. Dalam pembahasannya ini Muthahhari menolak doktrin sejarah dan masyarakat Marxis, karena gagasan Marxis di pandang bukan hanya sebagai suatu ancaman idiologis, melainkan juga sebagai suatu pencemaran intelektual, selain mengkritik materialisme sejarah pada bagian kedua ini juga mengecam cendikiawan-cendikiawan muslim di bawah pengaruh gagasan Marxis yang telah mencocok-cocokkan dokma materialisme sejarah dengan Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Jejak-jejak rohani diterjemahkan dari buku asli berbahasa Persi "Hikmat-ha Va Andaruz-ha". Murthada Muthahhari terbitan Intis syarat Shadra, Teheran penterjemah Ahmad Subandi cetakan 1 tahun 1996, pustaka Hidayah Bandung .

Dalam buku ini Murthada Muthahhari mengatakan bahwa nasehat adalah bagian penting dalam kehidupan manusia Allah SWT mengatakan bahwa manusia akan senantiasa dirundung kerugian di dalam hidup ini kecuali mereka yang beriman, beramal sholeh, saling menasehati tentang kebenaran dan kesabaran (Q.S 103 ; 1 – 3) namun menyampaikannya pada orang dan menerima nasehat orang lain bukanlah persoalan yang mudah. Pertama nasehat yang disampaikan pasti berisi dan bukan sekedar mengulang-ulang apa yang telah disampaikan. Yang kedua cara menyampaikannya juga dibuat sedemikian rupa sehingga tidak membosankan pendengaran. Ketiga nasehat harus disampaikan dengan penuh keikhlasan agar apa yang disampaikan benar-benar bermanfaat untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi.

Pemikiran Murtadha Muthahhari.

- Bidang Filsafat :

Dalam bidang filsafat Murtadha Muthahhari tertarik pada filsfat materialisme, khususnya Marxisme. Dalam bukunya berjudul : Sebab-sebab Kecondongan Terhadap Materialisme. Ia berkata : "Sesungguhnya sebab-sebab timbulnya kelemahan paham gereja atau keburukan paham agama yang khususnya terjadi pada masa-masa silam, tidak mempunyai peran dalam kecondongan-kecondongan jaman kita terhadap materialisme atau merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campuran sebab lama dan baru, yang tidak terjadi pada jaman kita. Sebab kecondongan terhadap materialistik, bukan dalam hal hubungan yang buruk dengan ilmu dan kebudayaan, tetapi disebabkan karena kelemahan paham gereja dan filsafat Eropa yang menyimpulkan bahwa iman kepada Allah dan agama tidak bertemu dengan ilmu." Maksudnya adalah bahwa sesungguhnya sebab-sebab timbulnya kelemahan paham gereja karena ajaranya tidak lagi sesuai dengan jaman kita yang condong terhadap materialisme karena kecondongan terhadap materialisme tidak bertentangan dengan ilmu dan kebudayaan tetapi menurut paham gereja dan filsafat Eropa menyimpulkan bahwa iman kepada Allah dan agama tidak bertemu dengan ilmu. Namun ini tidak berlangsung lama karena perbedaan itu tidak berdasar. Daya tarik materialisme itu adalah dari segi watak revolusioner argumentasi dan sepak terjangnya.[10]

- Bidang Idiologi.

Selama hidupnya Murtadha Muthahhari penuh dengan perjuangan. Keadaan masyarakat waktu itu condong terhadap peradapan Barat yang sudah berakar kuat, yang akhirnya masyarakat menjauhi kebudayaan asli dan mengalami perubahan bentuk akhirnya masyarakat kehilangan identitas. Dalam keadaan seperti itu Murtadha Muthahhari tidak tinggal diam segera ia merumuhkan dasar Idiologis, filosofis dan kebudayaan Barat yang mendominasi masyarakat pada waktu itu dengan merubah budaya atheis dan menggantinya dengan dasar falsafah

---

[10] Murtadha Muthahhari, Sang Mujahid – Sang Mujahid Aktifitas Idiologis Murtadha Muthahhari, Bandung, hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta sistim idiologis Islam.[11] Adapun bentuk pemikiran idiologis yang dikemukakan Murtadha Muthahhari adalah bahwa ia melancarkan perjuangan idiologisnya menjadi dua macam tujuan yaitu perjuangan idiologis jangka pendek antara lain mengatur kondisi sosial dan tingkat kepekaan keagamaan masyarakat sebagai persiapan tujuan jangka panjang, dan menciptakan suasana yang membantu pemisahan Islam dari urusan-urusan masyarakat dan mengganti dengan nasionalisme.[12]

Jangka panjang : tujuan utama Murtadha Muthahhari adalah meruntuhkan dasar pemikiran kebudayaan asing, menghancurkan segala bentuk syirik, penyimpangan dan peniruan yang terjadi didalam masyarakat, tidak hanya itu saja namun menganjurkan suatu pemikiran alternatif yang bersifat Asasi dan Falsafa dan orisinil yang tangguh juga menciptakan landasan bagi suatu peradaban Islam yang merupakan pilihan terbaik bagi kemanusiaan.[13]

- Bidang Theologi.

Pada awalnya masyarakat waktu itu dalam keadaan bimbang tentang masalah qodho dan qodar hakekat perbuatan manusia, nasib manusia di akherat. Ketika Islam menganjurkan tafakur dan memperoleh keyakinan, ia memahami benar bahwa keadaan masyarakat pada waktu itu adalah ragu dan bimbang.

Bila kita ingin mendapatkan keyakinan dan ketentraman, maka diperlukan pemikiran yang jernih, karena keraguan yang terjadi disebabkan oleh ketenangan

---

[11] Ibid., hal. 53
[12] Ibid., hal. 58
[13] Ibid., hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang *naik* yang tidak akan bisa berubah. Sebenarnya yang patut disesali bila seseorang meragukan sesuatu tetapi dia tidak melakukan penelitian terhadap sesuatu yang diragukan, apabila kebimbangan sosial terjadi dan pemikiran tidak tergerak untuk mengatasi penyebab yang menyebabkan kebimbangan tersebut. Akhirnya Islam memberikan keyakinan yang kuat serta tafakur, kemudian timbul syafaat dari Allah di akherat kepada orang-orang yang diinginkan, yang mana orang tersebut harus melakukan kebaikan.

- Bidang Politik.

Murtadha Muthahhari mengawali politiknya ketika ia masuk dalam lembaga Husainiya-yi, namun dalam lembaga tersebut banyak pertentangan-pertentangan terutama sekali dengan Ali Syariati yang penuh dengan implikasi politik.

Walaupun keduanya berbeda pendapat, namun memiliki tujuan yang sama yaitu mengungguli pemikiran Barat. Sistim politik yang digunakan Murtadha Muthahhari yaitu menggunakan pengetahuan tradisional dengan pemikiran satu dan konsisten, (ia hanya mengenal melalui terjemahan-terjemahan Arab dan Persia) dan menggunakan senjata-senjata tradisi filsafat Islam. Sedangkan Ali Syariati menggunakan terminologi dan konsep-konsep yang dipinjam dari musuh (Barat),[14] [15]dan juga condong pada rumusan-rumusan baru yang lebih efektif yang merupakan proses eksploitasi. Murtadha Muthahhari semakin aktif

---

[14] Ibid., hal. 40

[15] Ibid., h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalami bidang politik ketika diangkat menjadi anggota Dewan Revolusi Islam.

Murtadha Muthahhari adalah seorang ulama kontemporer berkebangsaan Iran yang lahir pada tanggal 2 Pebruari 1920 di dusun Fariman. Ayahnya bernama Muhammad Husein Muthahhari.

Ia dibesarkan dalam asuhan ayahnya sampai umur 12 tahun, kemudian ia belajar secara formal di Masyhad. Di tempat itulah ia menyukai ilmu Filsafat, Teologi dan Tasawuf, yang menjadi figur perhatian Murtadha Muthahhari adalah Mirza Mahdi Syahidi Razavi seorang guru filsafat.

Pada bulan Ramadhan 1357 H, ia pindah ke Qum dan belajar pada 2 tokoh antara lain : Ayatullah Burujerdi dan Imam Ruhullah Khomeini, disamping belajar ia juga mengajar Logika, Filsafat, Teologi dan Fiqih.

Guru yang berpengaruh pada diri Murtadha Muthahhari adalah [illegible]

[illegible] lembaga keagamaan. Pada usia 36 tahun ia mengajar filsafat di Fakultas Theologi dan Ilmu Keislaman Universitas Theheran selama 2 tahun, di sana ia pernah menjabat sebagai ketua jurusan Filsafat.

Ia pernah memimpin kelompok masyarakat bulanan yang memaparkan revolusi Islam dan menstimulassikan reformis di kalangan ulama. Ia pernah sebagai politikus dan intelektual pengikut Imam Khomeini, bahkan pernah diangkat menjadi anggota Dewan Revolusi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murtadha Muthahhari meninggal pada tanggal 1 Mei 1979 akibat peluru teroris Furqon, dan dimakamkan di Qum. Banyak sekali karya-karya beliau, diantara keadilan Ilahi, namun banyak juga karya-karyanya yang tidak diketahui keberadaannya dan ada juga karya-karyanya yang belum di publikasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id